

2. Konseptualisasi (3JP)

A. Telaah Kasus : Murid membaca studi kasus singkat tentang dua karakter di sekolah:

B. Diskusi Kritis: Murid menganalisis dampak karakter tersebut terhadap iklim demokrasi di sekolah.

RETAKNYA GOTONG ROYONG DALAM PENYUSUNAN TATA TERTIB KELAS 9A

Setelah struktur pengurus kelas 9A terbentuk, agenda pertama mereka adalah mengadakan rapat besar untuk menentukan Program Kerja Kebersihan dan Tata Tertib Kelas yang baru. Rapat ini dipimpin oleh ketua kelas terpilih dan dihadiri oleh seluruh siswa. Tujuannya adalah menciptakan aturan yang adil, seperti pembagian jadwal piket yang merata dan sanksi bagi yang melanggar. Namun, jalannya musyawarah terhambat oleh dua pola perilaku yang tidak sehat.

(Karakter A) Saat pengurus kelas menawarkan rancangan aturan denda bagi siswa yang terlambat piket, Dino sebenarnya melihat ada ketidakadilan. Aturan tersebut memberatkan beberapa murid yang rumahnya sangat jauh dan terkendala transportasi umum. Namun, demi menghindari perdebatan dan ingin cepat pulang, Dino hanya mengangguk dan berkata, *"Iya, setuju saja. Terserah yang lain, yang penting cepat selesai."* Sikap "cari aman" Dino ini membuat aspirasi murid-murid yang dirugikan tidak pernah tersampaikan, sehingga akar masalah keterlambatan piket tidak pernah diselesaikan dengan solusi yang bijak.

(Karakter B) Selama rapat resmi berlangsung di ruang kelas, Rian memilih diam seratus bahasa dan tidak mengajukan keberatan sama sekali di depan pengurus kelas. Namun, begitu rapat selesai, Rian bergerak di balik layar. Ia memanfaatkan grup obrolan digital (WhatsApp) tanpa pengurus kelas untuk menghasut teman-teman satu kelompoknya. Rian memprovokasi mereka untuk menolak jadwal piket yang baru, menyebarkan gosip bahwa pengurus kelas pilih kasih, dan mengancam akan memusuhi siapa saja yang mematuhi tata tertib tersebut. Rian memaksakan kehendaknya agar sistem kebersihan diatur ulang sesuai kemauan kelompoknya dengan cara menekan anggota kelas yang lain.

Akibat kombinasi sikap Dino yang pasif dan Rian yang melakukan sabotase di luar forum, program kerja kebersihan kelas menjadi kacau. Kelas tetap kotor karena jadwal piket tidak berjalan, sementara hubungan antar-murid menjadi tegang dan penuh kecurigaan akibat kubu-kubuan yang dibentuk oleh Rian. Musyawarah yang seharusnya melahirkan mufakat dan semangat gotong royong justru menyisakan konflik yang tak kunjung usai

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK 2

DISKUSI KRITIS

Diskusikan secara mendalam dan jawablah pertanyaan-pertanyaan analitis berikut bersama anggota kelompok kalian!

1. Bedah Anatomi Perilaku (Komunikasi & Kewargaan) Bandingkan dampak negatif jangka panjang dari kedua karakter tersebut terhadap ruang demokrasi kelas. Mengapa sifat **Karakter A (si asal setuju)** dan **Karakter B (Penggerak bayangan)** sama-sama berbahaya bagi hak bersuara?

- **Dampak Perilaku Karakter A:**

.....
.....

- **Dampak Perilaku Karakter B:**

.....
.....

2. Efek Domino terhadap Ketertiban Sekolah Jika gaya komunikasi Karakter B dibiarkan tumbuh subur di sekolah, analisislah apa yang akan terjadi pada **ketertiban umum** dan **hubungan pertemanan** antarwarga sekolah! *Jawab:*

.....
.....

3. Rekayasa Solusi Kelompok (Kreasi - C6) Bayangkan kelompok kalian adalah Tim Pengurus Kelas yang netral. Rumuskan **2 strategi konkret** berbasis komunikasi yang santun dan penuh empati untuk:

- *Membantu Karakter A agar berani bersuara:*

.....
.....

- *Meredam Karakter B agar tidak memaksakan kehendak di belakang layar:*

.....
.....